



PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Kamiline Mahaballah Uzla*, Ajeng Tita Nawangsari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

email : kamilinkaka08@gmail.com*, ajeng.tita@uinsa.ac.id

Abstract. *This The purpose of this study is to determine the impact of green accounting on a company's financial performance. The population in this study is companies in the manufacturing sector, specifically the food and beverage industry, that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The research method used is a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports. The sample was selected using purposive sampling with three criteria, resulting in six companies that were deemed suitable for research. The study used simple regression analysis with the SPSS program. In this study, the green accounting variable was measured using PROPER ranking values, and the financial performance variable was measured using ROA. The results of the analysis show that the green accounting variable does not significantly affect the company's financial performance.*

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, Manufacturing Companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perusahaan selama periode penelitian. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tiga kriteria yang menghasilkan sebanyak 6 perusahaan yang layak diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, variabel green accounting diukur dengan menggunakan nilai peringkat PROPER dan variabel kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan praktik green accounting, namun dampaknya belum terlihat secara langsung pada peningkatan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan yang belum optimal pada aspek pelaporan, bukan pada strategi operasional perusahaan secara menyeluruh.

Kata kunci : green accounting, kinerja keuangan, perusahaan manufaktur.

Kata kunci : *Green Accounting, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur.*

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang pesat, perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan pengoperasian dalam aspek sosial dan lingkungan (Anjani Putri: 2024). Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan kini semakin meningkat, seiring dengan maraknya permasalahan global seperti perubahan iklim, ekofisiensi, dan krisis sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan untuk kebutuhan bisnis yang berkelanjutan (Lubis dkk: 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dengan hal tersebut adalah green accounting, yaitu penetapan prinsip akuntansi yang memperhitungkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu tersebut, perusahaan mulai dituntut untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan. Hal ini tercermin dari kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) bagi perusahaan terbuka,

serta adanya dorongan regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, beberapa perusahaan masih memandang biaya lingkungan sebagai beban tambahan, bukan sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat strategis, baik berupa efisiensi operasional maupun peningkatan citra perusahaan. Salah satu yang menjadi sorotan utama dalam aktivitas produksi adalah sektor manufaktur, yang mana memiliki dampak besar terhadap pencemaran lingkungan, mulai dari penggunaan energi yang tinggi hingga pengelolaan limbah yang kompleks.

Penerapan akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dengan meningkatkan image perusahaan pada masyarakat dan meningkatkan nilai jual perusahaan di mata investor (Meiriani, dkk: 2022). Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program ini bertujuan dapat mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan serta untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Hamidi: 2019).

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat dilihat tentang keuangan bagus atau tidaknya sebuah perusahaan yang tergambar dari kinerja pada masa tersebut. Hal tersebut menjadi indikator utama untuk melihat nilai perusahaan dan memperhitungkan laba bagi investor untuk perusahaan agar tertarik berinvestasi (Pertiwi & Wardana: 2022). Dalam konteks penelitian ini, kinerja perusahaan menjadi fokus utama untuk melihat bagaimana penerapan green accounting dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait green accounting terhadap kinerja perusahaan dan hasil yang diperoleh bervariasi. Penelitian Dianty & Nurrahim (2022) serta Zulakhu dkk (2022) menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian Angelina & Nursasi (2021) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, masih terdapat ketidakpastian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat permasalahan mengenai sejauh mana penerapan green accounting berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Mengingat sektor manufaktur ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional serta berpotensi memiliki karakteristik khusus terkait dampak lingkungannya. Permasalahan ini relevan untuk diteliti karena semakin tinggi tuntutan investor dan masyarakat agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penerapan green accounting dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dari dua sisi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan studi literatur akuntansi terkait integritas aspek lingkungan dalam praktik akuntansi dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pertimbangan bagi regulator dalam menyusun kebijakan terkait pengelolaan lingkungan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Sejak tahun 1970an, teori stakeholder dikenal dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Teori stakeholder merupakan kumpulan praktik dan kebijakan yang berkaitan dengan stakeholder, nilai-nilai, ketentuan hukum, penghargaan lingkungan dan masyarakat, dan komitmen usaha pada kontribusi pembangunan berkelanjutan (freeman dkk (2004) dalam Sukma Berliana: 2020). Maksud dari Stake holder sendiri adalah

investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pelanggan, pemasok, masyarakat, serta pihak lain.

Teori Legitimasi

Teori yang digunakan perusahaan agar mampu mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan (stakeholder) disebut sebagai teori legitimasi. Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam mengemukakan laporan keberlanjutan. Salah satu bentuk pengakuan stakeholder dapat diperoleh melalui green accounting, yang dilakukan dengan mengalokasikan biaya lingkungan akibat operasional perusahaan. Hal ini cenderung dijadikan sebagai bentuk legitimasi dari stakeholder (Agustina: 2023).

Green Accounting

Green accounting merupakan suatu pendekatan akuntansi yang mengembangkan kerangka tradisional akuntansi dengan cara memasukkan biaya dan manfaat lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan (Achmar & Susanti: 2025). Tujuan adanya green accounting ini untuk memberikan informasi lingkungan yang akurat kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Dita & Ervina dalam Dewi & Wiyono: 2023). Pemerintah Indonesia mengatur perundang-undangan PSAK nomor 33 dan PP nomor 78 tahun 2010 mengenai biaya lingkungan, yang menyatakan bahwa PT yang usahanya berhubungan langsung dengan lingkungan, diwajibkan untuk bertanggung jawab dengan memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan sosial (Rosaline (2020) dalam Agustina: 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi pemangku kepentingan (stakeholder) mengenai tolak ukur keberhasilan perusahaan (Rosaline (2020) dalam Agustina: 2023). Kinerja keuangan ini sangat penting untuk menilai motivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga membangun langkah dan perolehan yang diinginkan. Kinerja keuangan diukur melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang menggambarkan keadaan masa lalu dan untuk perkiraan keuangan di masa mendatang (Lubis dkk: 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Website resmi www.idx.co.id. Data tersebut berupa data laporan keuangan (financial statements), laporan tahunan (annual report), serta laporan keberlanjutan (sustainability report). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang merupakan penarikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dan proses penarikan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penarikan sampel

Kriteria Sampel			
Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023		26	
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut selama tahun 2021-2023	(6)		
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki peringkat PROPER selama 2021-2023	(14)		
Total sampel yang tidak memenuhi kriteria		(20)	
Total sampel yang memenuhi kriteria			6
Total pengamatan			3
Tota data			15

Variabel penelitian yang diuji terdiri dari penerapan green accounting sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penerapan green accounting diproksikan oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu:

Tabel 2. Penilaian Proper

Ranking	Poin
Hitam	1
Merah	2
Biru	3
Hijau	4
Emas	5

Sementara itu, kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, berikut disajikan hasil ujinya:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	18	3	4	3.11	.323
ROA	18	4.45	17.60	11.0783	4.17352

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Valid (listwise)	N18				
---------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : Output SPSS 29

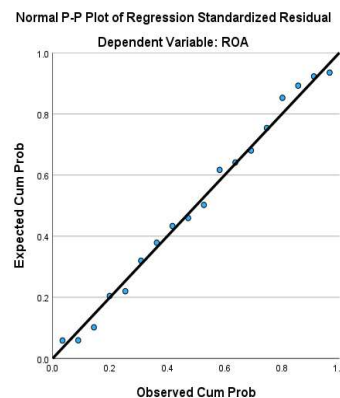
Pada tabel 3, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,11 dengan standar deviasi 0,323. Lalu nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Hal ini yang menandakan bahwa data green accounting pada perusahaan ini berkisar antara 3 sampai 4. Sementara itu, ROA dengan rata-rata 11,0783 yang menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 4,17352. Lalu nilai minimum sebesar 4,45 dan maksimum 17.60.

Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini, jenis pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas meliputi uji Normal P-Plot dan uji Kolmogorov-smirnov.

Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil bersumber dari populasi yang bernilai normal. Uji ini menggunakan Uji normal P-Plot.



Hasil uji P-Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pola melengkung atau penyimpangan yang mencolok dari garis diagonal, sehingga secara visual dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kolmogorov

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79090431

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Most Extreme Differences Absolute		.082
Positive		.072
Negative		-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.988
	99% Confidence Interval	Lower Bound .985
		Upper Bound .990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

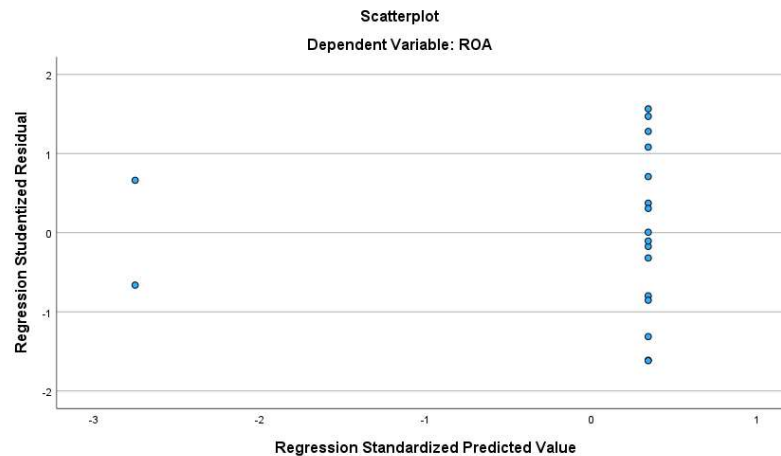
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov untuk nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi dari residual regresi lebih besar dari signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Meskipun terdapat sedikit akumulasi pada sisi kanan grafik, distribusi tersebut tidak mencerminkan adanya pola yang konsisten atau terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Uji regresi sederhana

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.872	9.164		3.041	.008	
	PROPER	-5.398	2.931	-.418	-1.842	.084	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 29

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu:

$$Y = 27,872 - 5,398.X$$

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, pada nilai konstanta 27,875 menunjukkan bahwa jika variabel bebas dianggap tetap atau konstan sehingga ROA perusahaan diperkirakan akan memiliki nilai awal sebesar 27,875. Nilai konstanta ini mempresentasikan nilai dasar dari ROA sebelum dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan, pada green accounting yang dihitung dengan PROPER memiliki nilai sebesar -5,398 yang berarti nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan green accounting sebesar 1 satuan maka akan mengalami penurunan ROA sebesar 5,398 satuan. Dengan demikian, asumsi variabel lain tetap, tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara green accounting dan ROA bersifat negatif (berbending terbalik)

Uji hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.872	9.164		3.041	.008	

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

PROPER	-5.398	2.931	-.418	-1.842	.084	1.000	1.000
--------	--------	-------	-------	--------	------	-------	-------

Dependent Variable: ROA

Uji t

Berdasarkan hasil uji t statistik, menunjukkan bahwa variabel green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar -1,842 lebih kecil secara absolut dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,776. Hal ini berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Uji square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.123	3.90757

Predictors: (Constant), PROPER

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,175. Yang berarti bahwa variabel green accounting mampu menjelaskan sebesar 17,5% variasi dalam kinerja keuangan (ROA), sementara sisanya sebesar 82,5 yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama ini menegaskan Variabel independen yaitu green accounting yang diukur melalui PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,084 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan hanya bertujuan untuk meningkatkan laba yang memperhitungkan semua biaya tambahan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi skala profit.

Sesuai dengan penelitian Tunggal dan Fachrurrozie (2014) dalam Angelina & Nursasi, mengatakan bahwa ketika suatu perusahaan mempraktikkan pengelolaan lingkungan hidup, maka perusahaan akan mengalokasikan biaya-biaya melalui pengungkapan informasi biaya lingkungan pasar yang berakibat pada penurunan keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal ini disebabkan oleh fokus perusahaan terhadap laba, di mana biaya lingkungan dianggap sebagai pengeluaran

yang dapat mengurangi profit. Riset peneliti menunjukkan bahwa green accounting yang dinilai dengan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

Adapun saran dari peneliti atas dasar penelitian yaitu diharapkan perusahaan manufaktur agar meningkatkan penerapan green accounting dengan lebih transparan dan menyeluruh supaya manfaat terhadap kinerja keuangannya dapat lebih terlihat. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau memperluas tahun pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Achmar, N. A., & Susanti, N. A. (2025). Green Accounting Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1), 189-196.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 136-145.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei). *Artikel Mahasiswa*.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109-122.
- Pertiwi, M. N., & Wardana, D. (2025). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 189-195.
- Putri, A. A. (2024). Integritas Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial, dan Profitabilitas: Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 520-530.
- Ros, J. L., Tiara, H., Arnol, S., & Bonaraja, P. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam. Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 60-78.
- Sukma, B. H. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197-1208.
- Yudi, Y. (2018). Analisis Komparasi Penerapan Green Accounting (Studi Kasus Pada Industri Batubara dan Industri Logam Tahun 2014-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 9-18.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *AKUNTANSI* 45, 3(2), 208-217.